

Penguatan Kapasitas Pengelolaan UMKM melalui Pendampingan dan Pengembangan Paguyuban di Desa Jambangan, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang

Wahyu Hindiawati¹, Novita Rifaul Kirom², Galih Setyo Refangga³

¹ Universitas Wisnuwardhana Malang, Indonesia; wahyuhindia@gmail.com

² Universitas Wisnuwardhana Malang, Indonesia; novitakirom04@gmail.com

³ Universitas Wisnuwardhana Malang, Indonesia; rangagalih20@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Capacity Building;
MSME Management;
Development Assistance;
A Society

Article history:

Received 2025-10-13

Revised 2025-11-23

Accepted 2025-12-08

ABSTRACT

This community service program aims to: 1) provide socialization to Jambangan Village MSME partners related to the management and development of Jambangan Village MSMEs through the MSME Association; 2) Providing assistance in terms of managing legality both related to the newly formed Jambangan Village MSME Association and assistance to MSME actors related to the business that has been run. The methods or steps carried out in this community service include: 1) socialization of activities between the service team and MSME Partners; 2) Assistance in the management of business licenses; 3) Assistance in the preparation of Partner Cooperation Letters; 4) Intense production assistance; 5) Application of Technology. The application of technology is carried out by holding training and assistance related to inventory management, packaging and delivery of goods, as well as optimizing the marketing strategy of MSME products through the E-Commerce platform; 6) Evaluation of service activities; Evaluation activities are carried out regularly, namely monthly evaluation, quarterly evaluation and final evaluation; 7) Program Sustainability. Community service activities for MSMEs will be carried out continuously or continuously, including the following: a) consistency of evaluation and improvement (monitoring); b) Medium-term strategic planning. This program is expected to improve the business capabilities of MSME actors individually and collectively, build a competitive, collaborative, and sustainable MSME ecosystem, encourage the formation of independent MSME associations and be able to become long-term partners in village economic development

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Wahyu Hindiawati

Universitas Wisnuwardhana Malang, Indonesia; wahyuhindia@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Desa Jambangan merupakan salah satu desa di Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) potensial. Jumlah Penduduk sebesar 13.910 jiwa dengan rincian 5924 laki-laki dan 7986 perempuan. Wilayah Kabupaten Malang memang sangat strategis sebagai jalur utama menuju Kota Malang, Kabupaten Lawang, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Lumajang. Posisi strategis tersebut seharusnya dapat menjadi peluang besar bagi pengembangan pasar UMKM lokal, baik untuk kebutuhan internal masyarakat maupun untuk distribusi ke wilayah yang lebih luas. Desa ini sebagian besar masyarakatnya memiliki UMKM. UMKM yang berkembang di Desa Jambangan cukup beragam, mulai dari industri kerajinan, makanan dan minuman olahan, hingga usaha kreatif berbasis kearifan lokal. Beberapa di antaranya ialah : 1) BKT Piala, 2) Perabot Dapur Nofan, 3) Kerajinan Pot Paras, 4) Omah Kopi Grangsil, 5) Kopi Srawung, 6) Opak Gambir Digoleki, 7) Mainan Anak Bantengan, 8) Keripik Singkong, 9) UMKM Tahu Fyan Putra Jaya Abadi, 10) Opak Gambir Santen Kentel, 11) Kampung Bunga. Dari beberapa UMKM ini semua milik perseorangan. Semua UMKM tersebut telah memiliki izin resmi dari Desa. Untuk Labeling produk yang belum ada adalah pada UMKM Tahu dan tempe. Ragam usaha ini menunjukkan adanya potensi unggulan yang dapat dikembangkan menjadi produk khas Desa Jambangan yang bernilai jual tinggi, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Sebagian besar pelaku UMKM masih menjalankan usaha secara tradisional dan individual. Belum ada wadah kelembagaan yang secara khusus dapat menyatukan, membina, dan memperjuangkan kepentingan para pelaku UMKM. Akibatnya, daya tawar UMKM Desa Jambangan masih lemah, terutama dalam menghadapi persaingan pasar dan menjalin kerjasama dengan pihak eksternal. Selain itu, Di era digitalisasi, pemanfaatan teknologi menjadi salah satu kunci keberhasilan UMKM. Namun, sebagian besar pelaku UMKM di Desa Jambangan masih minim dalam memanfaatkan teknologi digital, baik untuk pemasaran, manajemen usaha, maupun sistem keuangan. Pemasaran yang telah dilakukan oleh UMKM Desa Jambangan ini adalah melalui, Whatsapp, Facebook, Instagram, Youtube, Web Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Jambangan, dan Twitter. Produk yang dihasilkan oleh UMKM seringkali kurang bervariasi dan masih mengandalkan pola produksi yang sama dari tahun ke tahun. Hal ini membuat daya saing produk menjadi terbatas, terutama di pasar yang semakin kompetitif. Mengingat berbagai kendala tersebut, diperlukan adanya strategi penguatan kapasitas UMKM melalui pendekatan kelembagaan dan pendampingan yang sistematis. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah dengan membentuk paguyuban UMKM di Desa Jambangan. Paguyuban di sini bukan hanya sekadar wadah silaturahmi, tetapi juga sebagai sarana koordinasi, kolaborasi, serta advokasi yang dapat meningkatkan posisi tawar pelaku UMKM di tengah persaingan usaha.

Permasalahan Prioritas yang dialami UMKM Desa Jambangan ini yaitu *pertama*, masih belum adanya legalitas paguyuban yang menaungi UMKM karena masih merintis. Legalitas usaha bagi UMKM sangat penting karena pemilik usaha mendapatkan jaminan perlindungan hukum, lebih memudahkan untuk mengembangkan bisnis, sangat membantu dalam memasarkan produk, daya akses mengenai keuangan cenderung lebih mudah, serta mendapat pembinaan dan bimbingan usaha dari pemerintah. (Primadhita, Y., & Budiningsih, S. 2020).

Pada Umumnya UMKM Desa jambangan ini memang secara kepemilikan merupakan kepemilikan pribadi. Masing-masing telah memiliki izin usaha yang dilegalkan oleh Kepala Desa Jambangan. Akan tetapi masih tersebar di keempat dusun yang berada di Desa Jambangan ini. Masyarakat setempat yang dimotori oleh Bapak Mustaham sebagai Koordinator UMKM Jambangan ini telah berupaya untuk membentuk paguyuban yang dinamakan "Paguyuban UMKM Desa Jambangan". Hal ini merupakan langkah awal yang digunakan sebagai sarana untuk mempermudah UMKM Desa Jambangan ini dalam meningkatkan usahanya. Harapan dari Bapak Mustaham sebagai Koordinator UMKM adalah antar pelaku UMKM bisa saling berkoordinasi dan saling bersinergi satu sama lain dalam meningkatkan produktivitas usahanya dan juga mempermudah komunikasi apabila ada informasi baik dari desa maupun dari luar. *Kedua*, beberapa UMKM masih dalam tahapan mengurus izin usaha. Dari beberapa UMKM 90 % UMKM Opak telah terdaftar di PIRT. Sedangkan

UMKM Tahu dan tempe belum terdaftar PIRT karena olahannya masih berupa olahan mentah. *Ketiga*, belum adanya kerjasama dengan mitra lain sehingga belum bisa menghasilkan omset yang lebih besar. *Keempat*, belum adanya program pendampingan produk usaha secara intens. Dari permasalahan yang pertama hal ini sangat berkaitan erat bahwa UMKM di Desa Jambangan masih tersebar diberbagai Dusun sehingga mereka mengembangkan usahanya secara mandiri yang kadangkala memang adanya kendala di masing-masing UMKM yang sangat variatif tentunya. Khusus untuk Tempe dan Tahu ini masih berupa olahan mentah yang dijual di pasar-pasar terdekat. Sedangkan untuk olahan kering dipasarkan di kota serta antar provinsi. Untuk kerajinan Pot sebagian besar dikirim ke Bali dan untuk Piala dipasarkan seputar kota di Jawa Timur. *Keempat*, belum optimal dalam pemasaran produk UMKM Desa Jambangan ini. Dampak dan manfaat Program dari segi sosial ekonomi bagi kebutuhan masyarakat Desa Jambangan yaitu: 1) Dengan adanya program sosialisasi kepada mitra UMKM Desa Jambangan terkait Pengelolaan dan Pengembangan UMKM Desa Jambangan melalui Paguyuban UMKM ini tentunya akan meningkatkan kapasitas UMKM sehingga produk yang dihasilkan lebih berkualitas dan memiliki daya saing pasar serta memperluas akses pasar melalui kerja sama promosi Bersama paguyuban, baik secara online maupun offline. 2) Pendampingan dalam hal pengurusan legalitas baik terkait dengan Paguyuban UMKM Desa Jambangan yang baru terbentuk maupun Pendampingan kepada para Pelaku UMKM terkait Usaha yang telah dijalankan akan membuka peluang akses modal dan pelatihan dari lembaga eksternal baik pemerintah, swasta atau NGO dan tentunya didukung dengan struktur organisasi yang jelas serta meningkatkan pendapatan pelaku UMKM yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan pertumbuhan ekonomi desa. Permasalahan pertama yang dialami UMKM Desa Jambangan dalam pengelolaan usaha bersumber dari belum adanya legalitas paguyuban yang menaungi UMKM sehingga pergerakan UMKM ini tidak bisa meningkat secara signifikan. Peningkatan skill anggota dan pengurus KWT dalam mengelola organisasi diantaranya melalui pelatihan dan pendampingan hukum berorganisasi (Wahyu H, Yekti SR, Nurul M, 2023).

Pendampingan yang diberikan meliputi pembuatan draf visi-misi suatu organisasi yang legalitasnya terjamin disamping itu juga memberikan pendampingan hukum ketika pemberhentian pengurus yang sekaligus juga pemilihan pengurus serta pengesahan kepengurusan. Penyusunan surat perjanjian kerjasama dengan mitra lain yang mendukung pengembangan usaha budidaya sayuran. Materi yang diberikan adalah teknik menyusun surat perjanjian kerjasama dengan mitra lain secara terperinci, pengembangan penyusunan AD-ART, Program kerja hingga cara penyusunan anggaran dalam organisasi.

2. METODE

PKM ini menggunakan metode pendekatan yang dilaksanakan untuk membantu permasalahan mitra adalah dengan pendampingan bagi UMKM Desa Jambangan dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut: 1) **Sosialisasi** kegiatan antara Tim pengabdian dan Mitra UMKM. Pada tahap ini akan dilaksanakan pemaparan awal tentang program-program yang akan dilaksanakan Bersama dengan mitra dan disusun dalam jadwal kegiatan. 2) **Pendampingan** dalam pengurusan Izin Usaha. Dengan persiapan beberapa berkas yang dibutuhkan dalam pengurusan PIRT pada Dinas Kesehatan Kabupaten Malang. Selain itu juga dilakukan Pendampingan dalam Penyusunan Surat Kerjasama Mitra kesepakatan atau persetujuan kehendak itu merupakan hal yang paling penting dalam pembuatan perjanjian, dengan adanya kata sepakat untuk mengadakan perjanjian diantara para pihak, maka pada saat itu juga telah terjadi persetujuan atas pernyataan kehendak dari masing-masing pihak (*overeenstemende.wilsverklaring*) yaitu berupa pernyataan pihak yang menawarkan dimana tawaran (*offeree*), serta pernyataan pihak yang menerima tawaran dinamakan akseptasi Materi yang diberikan adalah teknik penyusunan surat perjanjian kerjasama dengan mitra lain secara terperinci (M.P Hutabarat, 2010). Pada bidang produksi dilakukan Pendampingan secara Intens. Dalam tahap ini yang dilakukan Tim Pengabdian antara lain pertama memberikan sosialisasi, kedua melaksanakan kegiatan *sharing* bersama UMKM Desa Jambangan terkait kendala yang dialami dalam berwirausaha saat ini. 3)

Penerapan Teknologi. Penerapan teknologi dilakukan dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan terkait manajemen inventaris, pengemasan dan pengiriman barang, serta optimalisasi strategi marketing Produk UMKM melalui platform *E-commerce*, *E-commerce (electronic commerce)* merupakan proses transaksi jual beli atau pertukaran produk, jasa dan informasi melalui jaringan informasi termasuk internet (Turban, Efraim dan King, David, 2012).

Media online seperti Facebook. Facebook adalah situs web jejaring sosial yang membantu pengguna terhubung dengan orang lain yang memiliki minat dan latar belakang yang sama (Sauyai, N. E., Londa, N., & Kalesaran, E. R., 2017). Instagram, Media sosial yang dapat digunakan dalam mendukung penjualan barang secara online adalah Instagram, dengan berbagai kelengkapan fitur pada aplikasi, sehingga terdapat fitur instagram business yang ditujukan untuk para pelaku usaha (Kettle, M, 2017), TikTok, TikTok adalah platform pemasaran digital yang digunakan oleh bisnis. Media TikTok hadir di Indonesia dan banyak digunakan masyarakat untuk kreativitas dan bisnis (Bulele, Y.N. 2020). TikTok adalah alat pemasaran digital terkemuka saat ini. Misalnya, promosi pemasaran komoditas baru, produk make-up, tempat nongkrong, atau kafe, Youtube, Web dan channel youtube merupakan bagian dari media pemasaran online. Youtube merupakan salah media yang saat ini sangat diminati oleh banyak orang dari berbagai golongan, usia dan jenis kelamin (Wahyuningsih, R. 2021), Website (Yaakop, A., dan Hemsley-Brown, Jane, 2011), keunggulan internet memungkinkan informasi dalam website dapat disampaikan selama dua puluh empat jam sehari, tujuh hari seminggu dengan cara yang mudah dan nyaman oleh konsumen dan Whatsapp, aplikasi whatsapp adalah salah satu bentuk inovasi untuk memenuhi harapan dari pemilik usaha. Whatsapp sebagai salah satu media komunikasi telah banyak dipergunakan oleh masyarakat umum, sehingga dapat dioptimalkan sebagai sarana komunikasi antara pelaku usaha dengan calon konsumen (Suarni Norawati, Zulher, Sahrono, Silvany, 2021).

4) **Evaluasi kegiatan pengabdian;** evaluasi kegiatan dilaksanakan secara rutin yaitu evaluasi bulanan, evaluasi tiga bulanan dan evaluasi akhir. Evaluasi bulanan dilaksanakan setiap akhir bulan dengan membuat matriks kegiatan dan hasil pelaksanaan program pelatihan. Jika ada program yang terlambat dilaksanakan dalam bulan berjalan, bisa segera diketahui dan diambil tindakan perbaikan. Evaluasi tiga bulanan selanjutnya dibuat untuk mempersiapkan laporan kemajuan program berdasarkan hasil dari pencapaian target kegiatan bulanan pendampingan. Sebelum kegiatan berakhir, di bulan ke tujuh akan dilakukan evaluasi akhir, sebagai bahan pelaporan berbagai capaian hasil dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program pengabdian. Dalam evaluasi tahap akhir, tim pengabdian akan melibatkan mitra untuk merumuskan bersama berbagai hal yang masih menjadi kendala yang dihadapi pihak mitra selama pelaksanaan program. Hal ini penting dirumuskan bersama, agar ketika program berakhir, mitra telah siap untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan paguyuban dan pengelolaan usaha UMKM secara mandiri. Pelaksanaan Program kemitraan masyarakat ini didukung oleh tim dosen yang memiliki kepakaran dan kompetensi sesuai bidang keilmuan di bidang ilmu hukum dan ilmu manajemen. Kepakaran tim di bidang ilmu hukum akan membantu pelaksanaan pendampingan tentang hukum berorganisasi dalam paguyuban UMKM, pengurusan legalitas organisasi, dan penyusunan surat perjanjian kerjasama dengan mitra lain untuk pengembangan usaha UMKM Sedangkan kepakaran tim pengusul di bidang pengembangan usaha UMKM akan membantu oleh tim bidang ilmu manajemen.

5) **Keberlanjutan Program.** Kegiatan pengabdian masyarakat pada UMKM ini akan dilakukan secara kontinyu atau terus menerus antara lain sebagai berikut: a) konsistensi evaluasi dan perbaikan (monitoring); b) Perencanaan strategis jangka menengah (roadmap). Melalui kedua pilar ini, Paguyuban UMKM di Desa Jambangan dapat tumbuh menjadi lembaga ekonomi rakyat yang tangguh, adaptif, dan berdaya saing tinggi, sekaligus menjadi contoh model pemberdayaan UMKM yang bisa direplikasi di desa-desa lain. Pada setiap tahapan pelaksanaan Program pengabdian Masyarakat ini tentunya juga didukung penuh oleh Paguyuban UMKM Desa Jambangan khususnya masing-masing UMKM. Wujud Partisipasi UMKM Desa Jambangan sebagai mitra Tim pengabdian sebagai berikut: 1) Partisipasi dalam Identifikasi Masalah dan Perencanaan Program meliputi: a) Mitra UMKM ikut serta dalam diskusi awal untuk mengidentifikasi

permasalahan usaha yang mereka hadapi (misalnya, pemasaran lemah, manajemen keuangan tidak rapi, atau belum punya izin usaha); b) Memberikan masukan langsung terhadap bentuk program yang dibutuhkan, sehingga kegiatan yang dirancang benar-benar sesuai kebutuhan lapangan. 2) Partisipasi dalam Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan yang meliputi: a) Mitra UMKM menghadiri pelatihan secara aktif, baik pelatihan manajemen usaha, digital marketing, pengemasan produk, hingga pembuatan legalitas usaha; b) turut serta dalam sesi pendampingan teknis yang dilakukan secara berkala, seperti upload produk di marketplace; c) UMKM bersedia memberikan data usahanya sebagai studi kasus atau bahan diskusi dalam pelatihan. 3) Partisipasi dalam Pembentukan dan Pengembangan Paguyuban UMKM yaitu a) UMKM terlibat aktif dalam proses pembentukan struktur organisasi paguyuban (pemilihan ketua, sekretaris, bendahara, dan koordinator bidang); b) Turut serta dalam menyusun aturan dasar paguyuban, agenda kegiatan, dan sistem keanggotaan; c) Beberapa UMKM juga menjadi pengurus inti, yang bertugas menjalankan program bersama dan menjaga keberlangsungan paguyuban setelah program selesai. 4) Partisipasi dalam Monitoring dan Evaluasi Program antara lain : a) UMKM memberikan feedback terhadap pelaksanaan program, termasuk apa yang berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki; b) Beberapa mitra turut serta dalam menyusun laporan kegiatan atau dokumentasi hasil program bersama tim pengabdian Masyarakat; c) UMKM bersedia berkomitmen melanjutkan kegiatan yang telah dimulai dalam program, baik secara individu maupun kolektif melalui paguyuban.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi: 1) Sosialisasi dan Koordinasi Program. Tahap awal kegiatan program pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2025 di Balai Desa Jambangan, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. Acara dihadiri oleh pemerintah desa, tim pengabdian dari Universitas Wisnuwardhana Malang, serta perwakilan pelaku UMKM. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian memaparkan tujuan utama program, yakni penguatan kapasitas pengelolaan UMKM melalui pendampingan dan pengembangan paguyuban. Selain itu, disampaikan pula rencana kerja jangka pendek, menengah, dan panjang, yang meliputi koordinasi kelembagaan, pemberian pelatihan, hingga digitalisasi usaha. Dialog interaktif antara pelaku UMKM dan tim pelaksana juga digelar.

UMKM Desa Jambangan mengungkapkan berbagai kendala, antara lain: keterbatasan inovasi produk, tidak adanya lembaga yang menaungi UMKM serta minimnya akses terhadap pasar digital. Hasil yang Dicapai dari kegiatan ini adalah sebagai berikut : 1. Terbangun komunikasi yang baik antara tim pengabdian, pemerintah desa, dan UMKM, 2. Teridentifikasi masalah prioritas yang perlu diselesaikan, yaitu kelembagaan UMKM, keterampilan manajerial, dan akses pemasaran, 3. Terbentuk komitmen awal dari seluruh pihak untuk mendukung program secara berkelanjutan. Penyelesaian Aspek Kegiatan, Aspek komunikasi dan koordinasi diselesaikan dengan membentuk forum koordinasi awal, sebagai wadah musyawarah yang akan berkembang menjadi paguyuban UMKM. Forum ini menjadi dasar penguatan kelembagaan UMKM di Desa Jambangan. 2) Penyerahan Alat, Bahan Pendukung dan Pelatihan UMKM yang dilaksanakan 9 September 2025. Tim pengabdian memberikan sejumlah Alat antara lain Sealer, Pengiris keripik dan pengenalan Website serta Aplikasi Mobile. Beberapa alat diserahkan kepada Paguyuban UMKM yang disesuaikan kebutuhan usaha, seperti peralatan produksi, peralatan pengemasan, serta perlengkapan administrasi digital. Penyerahan dilakukan secara simbolis oleh tim pengabdian bersama Kepala Desa dan Pengurus UMKM Desa Jambangan.



Disamping itu juga dilaksanakan Pelatihan Pengelolaan UMKM Pelatihan difasilitasi oleh dosen Fakultas Hukum dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan materi: Penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) sebagai dasar kelembagaan paguyuban,

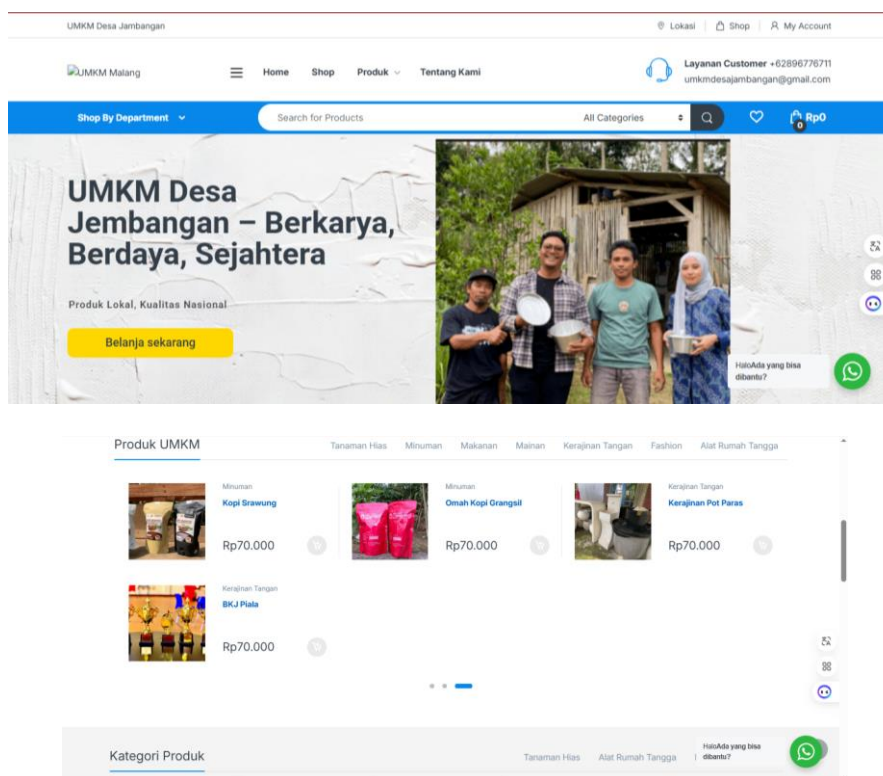


Strategi pemasaran digital, termasuk penggunaan marketplace dan media sosial, Rencana Pendampingan IPTEKS, yang berfokus pada inovasi produk dan peningkatan daya saing. Hasil yang Dicapai yaitu paguyuban UMKM memperoleh sarana pendukung produksi yang dapat meningkatkan kualitas produk, Masyarakat pelaku UMKM mulai memahami pentingnya kelembagaan dalam wadah paguyuban, Peserta pelatihan memiliki keterampilan dasar dalam menjalankan usahanya terkait strategi pemasaran, tersusun rencana tindak lanjut berupa penguatan struktur paguyuban dan pengenalan teknologi digital pada tahap berikutnya.



Penyelesaian Aspek Kegiatan meliputi: Masalah lemahnya kelembagaan ditangani dengan pelatihan penyusunan AD/ART, Keterbatasan pengelolaan usaha diselesaikan melalui pelatihan manajemen keuangan dan administrasi, Keterbatasan pemasaran ditangani melalui pengenalan strategi digital marketing.

3) Pembentukan Struktur Kepengurusan Paguyuban dan Transfer Teknologi. Kegiatan ketiga diselenggarakan pada 19 September 2025, dengan dua agenda utama, yaitu pembentukan struktur kepengurusan paguyuban UMKM dan transfer teknologi berupa penyusunan website UMKM Desa Jambangan. Pada Pembentukan Struktur Kepengurusan Paguyuban Forum paguyuban UMKM menetapkan struktur pengurus, meliputi ketua, sekretaris, bendahara, serta bidang usaha, bidang pemasaran, dan bidang teknologi.



Sedangkan Transfer Teknologi (Penyusunan Website) Tim pengabdian memperkenalkan penggunaan website sebagai sarana promosi UMKM. Website dirancang untuk menampilkan profil UMKM, katalog produk, serta akses ke aplikasi mobile. Pelatihan singkat diberikan agar pengurus mampu mengelola konten website secara mandiri. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini meliputi: 1) Terbentuk Paguyuban UMKM Desa Jambangan sebagai wadah resmi pelaku usaha, 2) Struktur organisasi yang jelas meningkatkan koordinasi antar UMKM, 3) Website UMKM Desa Jambangan mulai dikembangkan sebagai media branding dan promosi produk, 4) Pengurus UMKM memiliki keterampilan dasar dalam mengelola platform digital. Penyelesaian Aspek Kegiatan yang dilakukan meliputi: Kelemahan dalam koordinasi antar pelaku UMKM berhasil diatasi melalui pembentukan paguyuban. Keterbatasan dalam akses promosi ditangani dengan penggunaan website dan integrasi Aplikasi mobile, Permasalahan keberlanjutan diselesaikan dengan adanya komitmen monitoring dan evaluasi oleh pengurus, tim pengabdian, dan pemerintah desa.

Ketiga rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada 10 Juni, 9 September, dan 19 September 2025 menunjukkan perkembangan signifikan dalam penguatan kapasitas UMKM Desa Jambangan. Mulai dari tahap sosialisasi hingga pembentukan paguyuban dan penerapan teknologi, program ini telah berhasil memberikan solusi atas permasalahan utama UMKM, yaitu kelembagaan, keterampilan manajemen, dan akses pasar. Pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang digunakan mampu meningkatkan keterlibatan aktif pelaku UMKM serta memastikan keberlanjutan program. Dengan adanya paguyuban resmi dan dukungan teknologi digital, UMKM Desa Jambangan kini memiliki peluang lebih besar untuk berkembang, berdaya saing, dan memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian lokal.

Pembahasan

Produk Teknologi dan Inovasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Jambangan dapat dikategorikan dalam dua bentuk utama, yaitu produk berwujud (*hard technology*) dan produk tidak berwujud (*soft technology*). Keduanya dirancang untuk saling melengkapi, sehingga manfaat yang diberikan kepada Paguyuban UMKM Desa Jambangan tidak hanya bersifat jangka pendek dalam bentuk bantuan alat, tetapi juga bersifat jangka panjang melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta tata kelola organisasi. Produk berwujud (*hard technology*) diwujudkan dalam bentuk mesin press (Aluminium Foil) dan alat pengiris keripik yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. Kehadiran alat pengepress sealer menjadi solusi penting bagi UMKM dalam hal pengemasan produk. Sebelumnya, banyak produk UMKM yang dikemas secara sederhana, sehingga kurang menarik perhatian konsumen dan mudah rusak. Dengan adanya alat ini, produk dapat dikemas lebih rapi, higienis, dan memiliki daya tahan yang lebih lama. Hal tersebut tidak hanya meningkatkan citra produk di mata konsumen, tetapi juga mendukung daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif. Selain itu, alat pengiris keripik merupakan inovasi yang dapat mempercepat proses produksi sekaligus menjaga konsistensi ukuran dan ketebalan produk. Selama ini, pengirisan keripik dilakukan secara manual, sehingga membutuhkan waktu yang lama dan menghasilkan irisan yang tidak seragam. Dengan adanya alat ini, UMKM dapat meningkatkan efisiensi produksi, menghemat tenaga kerja, serta menjaga kualitas produk agar lebih konsisten. Hal tersebut sangat penting dalam memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. Tidak hanya berupa alat produksi, dukungan teknologi juga diwujudkan dalam bentuk website dan aplikasi mobile yang diberikan kepada Paguyuban UMKM Desa Jambangan. Kehadiran media digital ini memiliki peran strategis sebagai sarana promosi, pemasaran, sekaligus membangun branding produk UMKM. Website dirancang sebagai etalase digital yang menampilkan profil, katalog produk, serta informasi penting mengenai UMKM, sehingga calon konsumen dapat dengan mudah mengakses dan melakukan transaksi. Sementara itu, aplikasi mobile memberikan kemudahan akses bagi konsumen yang lebih terbiasa berbelanja melalui perangkat telepon pintar. Dengan demikian, UMKM Desa Jambangan tidak hanya mengandalkan pasar lokal, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menembus pasar yang lebih luas, baik di tingkat regional maupun nasional. Di sisi lain, produk tidak berwujud (*soft technology*) merupakan bentuk pendampingan intensif yang diarahkan pada penguatan kelembagaan dan peningkatan keterampilan manajerial. Pertama, dilakukan pendampingan dalam penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Paguyuban UMKM Desa Jambangan. Penyusunan AD/ART ini penting sebagai landasan hukum dan aturan organisasi agar paguyuban dapat berjalan dengan tertib, transparan, dan memiliki arah pengembangan yang jelas. Dengan adanya dokumen formal ini, keberadaan Paguyuban UMKM menjadi lebih kuat, terstruktur, serta diakui secara hukum dan administratif. Kedua, diberikan pendampingan optimalisasi produksi melalui pelatihan manajemen produksi. Pendampingan ini bertujuan agar para pelaku UMKM mampu mengelola proses produksi secara lebih sistematis, mulai dari perencanaan bahan baku, pengendalian kualitas, hingga distribusi produk. Dengan demikian, UMKM dapat meminimalkan pemborosan, menjaga standar kualitas, serta meningkatkan daya saing. Ketiga, aspek pemasaran juga menjadi fokus utama dengan memberikan pelatihan digital marketing. Melalui kegiatan ini, para pelaku UMKM dibekali pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan media digital, baik website maupun aplikasi mobile, untuk memperluas pasar. Teknik pemasaran modern, seperti penggunaan media sosial, strategi konten, serta pengelolaan katalog online, dikenalkan dan dipraktikkan agar UMKM dapat lebih adaptif terhadap perubahan perilaku konsumen yang kini lebih banyak bertransaksi secara digital. Dengan kombinasi antara *hard technology* berupa alat produksi dan media digital serta *soft technology* berupa pendampingan kelembagaan, manajemen produksi, dan digital marketing, pengabdian yang dilaksanakan memberikan dampak yang komprehensif. UMKM tidak hanya dibantu dalam aspek teknis produksi, tetapi juga dibekali kemampuan manajerial dan strategi pemasaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini diharapkan dapat menjadikan UMKM Desa Jambangan

lebih mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin dinamis.

Penerapan teknologi dan inovasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Paguyuban UMKM Desa Jambangan diarahkan agar benar-benar relevan dengan kebutuhan nyata pelaku UMKM. Program ini tidak hanya berorientasi pada transfer teknologi, tetapi juga memastikan adanya keberlanjutan melalui keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dari segi relevansi, teknologi yang diberikan berupa alat pengepress sealer dan alat pengiris keripik merupakan jawaban atas permasalahan utama UMKM, yaitu keterbatasan dalam proses produksi dan pengemasan. Sebelum adanya intervensi teknologi, pengemasan produk masih dilakukan secara sederhana sehingga memengaruhi kualitas dan daya saing. Begitu pula dalam proses produksi keripik yang memerlukan waktu lama dengan hasil irisan yang tidak konsisten. Kehadiran kedua alat tersebut sangat relevan karena mampu meningkatkan efisiensi, menjaga standar kualitas, dan mendukung daya saing produk di pasar. Selain itu, relevansi juga terlihat dari penyediaan website dan aplikasi mobile sebagai sarana pemasaran digital. Hal ini sangat sesuai dengan kebutuhan UMKM di era modern, di mana tren belanja masyarakat semakin bergeser ke ranah online. Kehadiran media digital ini tidak hanya menjadi etalase produk, tetapi juga wadah bagi UMKM untuk memperluas jaringan pasar, meningkatkan branding, serta menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi. Partisipasi masyarakat dalam penerapan teknologi ini juga menjadi aspek penting dalam kegiatan pengabdian. Anggota Paguyuban UMKM Desa Jambangan tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga turut serta dalam setiap proses kegiatan. Pada tahap awal, mereka terlibat dalam diskusi kebutuhan sehingga teknologi dan inovasi yang diberikan benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan. Pada tahap implementasi, masyarakat mengikuti pelatihan penggunaan alat pengepress sealer, alat pengiris keripik, serta pelatihan pengelolaan website dan aplikasi mobile sehingga memiliki kemampuan untuk mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi secara mandiri. Selain itu, dalam aspek inovasi non-fisik (soft technology), partisipasi masyarakat tampak nyata dalam penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Paguyuban. Para anggota paguyuban terlibat aktif dalam memberikan masukan, menyepakati aturan organisasi, serta membangun kesadaran bersama untuk memperkuat kelembagaan. Hal yang sama juga terlihat dalam pendampingan manajemen produksi dan digital marketing, di mana para pelaku UMKM tidak hanya belajar, tetapi juga langsung mempraktikkan strategi produksi dan pemasaran yang lebih efektif sesuai dengan karakteristik usaha masing-masing. Dengan keterlibatan aktif tersebut, penerapan teknologi dan inovasi tidak hanya berhenti pada serah terima alat atau aplikasi, tetapi berkembang menjadi proses pembelajaran bersama yang berkelanjutan. Masyarakat Desa Jambangan mampu berperan sebagai subjek sekaligus motor penggerak dalam mengelola teknologi, memperkuat organisasi, dan memanfaatkan inovasi untuk meningkatkan kemandirian serta kesejahteraan ekonomi.

Selain peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan, dampak nyata program ini juga terlihat pada aspek pemasaran digital, khususnya setelah hadirnya website resmi Paguyuban UMKM Desa Jambangan di alamat ecommerce-malang.manhost.my.id. Kehadiran platform digital ini tidak hanya menjadi etalase produk, tetapi juga memperluas akses pasar UMKM secara signifikan. Berdasarkan hasil monitoring awal, beberapa UMKM melaporkan adanya kenaikan penjualan hingga 70% setelah produk mereka dipasarkan melalui website tersebut. Peningkatan ini terjadi karena konsumen dapat mengakses katalog secara lebih mudah, sementara UMKM memperoleh eksposur yang lebih luas dibandingkan pemasaran tradisional yang sebelumnya hanya mengandalkan media sosial dan jaringan lokal. Dengan demikian, digitalisasi melalui website ini terbukti menjadi elemen kunci yang memperkuat daya saing UMKM dan mempercepat transformasi ekonomi desa berbasis teknologi.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Paguyuban UMKM Desa Jambangan memberikan dampak nyata dalam peningkatan kapasitas, produktivitas, serta kebermanfaatan bagi pelaku usaha lokal. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, hingga pendampingan, para anggota UMKM tidak hanya memperoleh pemahaman baru terkait manajemen usaha, pemasaran, dan

pemanfaatan teknologi, tetapi juga mampu mengaplikasikan ilmu tersebut dalam praktik sehari-hari. Kebermanfaatan utama yang dirasakan masyarakat adalah meningkatnya keterampilan pengelolaan usaha secara profesional, mulai dari pencatatan keuangan sederhana, strategi pemasaran digital, hingga peningkatan kualitas produk. Dengan adanya dukungan alat produksi serta inovasi teknologi, para pelaku UMKM dapat menghasilkan produk yang lebih variatif, efisien, dan memiliki daya saing lebih tinggi di pasaran. Dari sisi produktivitas, kegiatan pengabdian ini mendorong terjadinya peningkatan jumlah produksi serta penambahan nilai jual produk. Para pelaku UMKM juga menjadi lebih termotivasi untuk berkolaborasi dalam paguyuban, sehingga terbentuk ekosistem usaha yang saling mendukung. Dampak jangka panjangnya adalah terbukanya peluang perluasan pasar, peningkatan pendapatan masyarakat, serta kemandirian ekonomi desa yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, pengabdian di Paguyuban UMKM Desa Jambangan mampu menciptakan transformasi positif yang tidak hanya dirasakan oleh individu pelaku usaha, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap kemajuan ekonomi desa dan penguatan peran UMKM sebagai pilar pembangunan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada penguatan kapasitas pengelolaan UMKM melalui pendampingan dan pengembangan Paguyuban UMKM Desa Jambangan, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang telah memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kemampuan, kemandirian, serta keberdayaan pelaku usaha. Pertama, melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, para pelaku UMKM memperoleh pemahaman baru tentang manajemen usaha, digital marketing, pengemasan, serta pentingnya legalitas usaha. Hal ini mendorong perubahan pola pikir dari sekadar produksi untuk kebutuhan sehari-hari menuju usaha yang lebih profesional, terstruktur, dan berorientasi pada pengembangan pasar. Kedua, pembentukan dan penguatan Paguyuban UMKM memberikan wadah kelembagaan yang sah dan terorganisasi bagi pelaku usaha di Desa Jambangan. Dengan adanya AD/ART, struktur organisasi, serta program kerja kolektif, Paguyuban berfungsi sebagai forum kolaborasi, pertukaran pengetahuan, sekaligus jembatan kemitraan dengan pihak eksternal. Ketiga, penerapan teknologi tepat guna dalam produksi, pengemasan, dan pemasaran terbukti mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing produk lokal. Pemanfaatan platform digital serta dukungan alat produksi menjadi langkah penting dalam memperluas jangkauan pasar UMKM. Keempat, hasil monitoring dan analisis tingkat keberdayaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan, di mana UMKM yang sebelumnya berada pada level *basic* kini mulai bergerak menuju level *growth* dan *advanced*. Hal ini tercermin dari adanya kesadaran hukum dalam perizinan, serta keberanian untuk masuk ke pasar digital. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini telah berhasil menumbuhkan transformasi positif dalam pengelolaan UMKM Desa Jambangan, baik pada aspek individu pelaku usaha maupun secara kolektif melalui paguyuban. Ke depan, keberlanjutan program melalui monitoring konsisten dan penyusunan roadmap strategis menjadi kunci agar Paguyuban UMKM Desa Jambangan dapat berkembang menjadi lembaga ekonomi rakyat yang mandiri, adaptif, dan berdaya saing tinggi, sekaligus menjadi model pemberdayaan UMKM yang dapat direplikasi di desa-desa lain.

Ucapan Terimakasih: Kami menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendiknasaintek) atas dukungan pendanaan melalui Hibah dengan No. DIPA: SP DIPA-139.04.1.693320/2025 revisi ke-04, yang memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara optimal. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Mitra Pengabdian Masyarakat, Desa Jambangan, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang, atas kerja sama, keterlibatan aktif, serta komitmen dalam setiap tahap pelaksanaan program. Tidak lupa, apresiasi mendalam disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Wisnuwardhana Malang atas fasilitasi, pendampingan, dan dukungan administratif yang diberikan sehingga program pengabdian

ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi penguatan UMKM Desa Jambangan.

REFERENSI

- Bulele, Y.N. (2020). Analisis Fenomena Sosial Media dan Kaum Milenial: Studi Kasus TikTok. In Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology, 1(1), 565–572.
- Kettle, M. (2017). *Insight: Instagram: how to make it work for you*. PS Post Script, Nov 2017, 50–53.
- Primadhita, Y., & Budiningsih, S. (2020). Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dengan Model Vector Auto Regression. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.33370/jmk.v17i1.396>.
- Sauyai, N. E., Londa, N., & Kalesaran, E. R. (2017). Manfaat Jejaring Sosial Facebook Bagi Mahasiswa Asal Papua Yang Kuliah Di Fispol Universitas Sam Ratulangi Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(2).
- Suarni Norawati, Zulher, Sahrono, Silvany, (2021), Optimalisasi Pemasaran Melalui
- Sudargo Gautama, dalam Samuel M.P Hutabarat, 2010, *Penawaran dan Penerimaan Dalam Hukum Perjanjian*, Jakarta: Grasindo, hlm. 35.
- Turban, Efraim dan King, David (2012). *Electronic Commerce 2012: Managerial and Social Networks Perspectives (7th Edition)*. Prentic Hall.
- Wahyu H, Yekti SR, Nurul M, Penguatan Usahatani dan Tata Kelola Hukum Organisasi KWT Ratu Nahrasiyah Desa Bendosewu, (2023) ;7(2) :101-113. <https://doi.org/10.33366/jast.v7i2.5217>.
- Wahyuningsih, R. (2021). 10 Media Online untuk Melakukan Promosi Bisnis. Retrieved from <https://www.cermati.com/artikel/10-media-online-untuk-melakukanpromosi-bisnis> (accessed March 2, 2024).
- Website Dan Whatsapp Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Bagi Pelaku UMKM Di Kabupaten Kampar, Prosiding PKM-CSR, 4:1398.
- Yaakop, A., dan Hemsley-Brown, Jane. Hedonic Pleasure and Social Image: The Effectiveness of Internet Advertising. (2011). *Asian Social Science*, 9 (1).